

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI SABAR DALAM MENGHADAPI MUSIBAH DAN UJIAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI**

Rahmolan Hadju

SMP Negeri 1 Tapa

Email: *rahmolanhadju@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada materi Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian di kelas VII SMP Negeri 1 Tapa. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 16 peserta didik. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan siklus yang meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar secara signifikan. Pada tahap pra siklus, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 43%, di mana dari 10 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 75% peserta didik mencapai KKM. Peningkatan maksimal terjadi pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan mencapai 90%, di mana peserta didik mencapai KKM. Berdasarkan temuan ini, Model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian. Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah di tingkat Menengah Atas.

Kata kunci: hasil belajar, model problem based learning (PBL), sabar, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) Model in improving the learning outcomes of students in the Patience material in dealing with disasters and exams in grade VII of SMP Negeri 1 Tapa. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase D of SMP Negeri 1 Tapa for the 2024/2025 Academic Year, consisting of 16 students. This research was carried out through a cycle approach which included pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results of the study showed a significant increase in learning outcomes. In the pre-cycle stage, the level of learning completeness only reached 43%, where out of 10 students managed to achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM). In the first cycle, completeness

increased to 75% of students achieving KKM. The maximum increase occurred in the second cycle, with a completion rate of 90%, where students reached KKM. Based on these findings, the Problem Based Learning Model has proven to be effective in improving student learning outcomes, especially in patient materials in dealing with disasters and exams. This research makes a positive contribution to the development of problem-based learning strategies at the Upper Secondary level.

Keywords: *learning outcomes, problem based learning (PBL) model, patience, Islamic Religious Education, Ethics, classroom action research.*

PENDAHULUAN

Menurut Nana Sudjana bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹ Hasil belajar mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar umumnya dilakukan melalui evaluasi yang mengukur sejauh mana siswa memahami materi dan menguasai kompetensi tertentu.² Belajar bukan hanya tentang menghafal informasi, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan membentuk kepribadian.³

Dalam belajar dan pembelajaran, al-Ghazali mengajarkan bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran yang bertahap, dimana proses pembelajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah menjadi manusia sempurna.⁴

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang sering kali disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Guru masih sering menerapkan pendekatan konvensional, seperti metode ceramah, yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dan membuat siswa menjadi pasif. Dalam kondisi ini, siswa hanya menerima

¹ DAKHI, Agustin Sukses. Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 2020, 8.2: 468-468.

² Rahman, S. *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022. h.2

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015. h. 9.

⁴ SOLICHIN, Mohammad Muchlis, et al. Belajar dan mengajar dalam pandangan al-ghazali. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2006, 1.2.

informasi tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang mendalam.

Di SMP Negeri 1 Tapa, permasalahan serupa ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi "Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian." Pembelajaran yang bersifat satu arah dan minimnya penggunaan media yang interaktif menyebabkan siswa kesulitan memahami nilai-nilai sabar secara aplikatif. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pengajaran membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Materi "Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian" merupakan bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena berfungsi sebagai bekal moral dan spiritual bagi siswa untuk menghadapi tantangan hidup. Namun, tanpa pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan, siswa sulit menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.

Salah satu model yang potensial adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan pada pembelajaran aktif melalui pemecahan masalah nyata.⁵ Dalam PBL, siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis,⁶ berkolaborasi, dan mencari solusi atas masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif.

Melalui pendekatan PBL, siswa akan lebih aktif dalam belajar, karena mereka diajak untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan secara mandiri atau dalam kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai sabar dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini lebih dalam melalui penelitian dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi 'Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian' Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapa."

METODE PENELITIAN

⁵ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017. Hal 115–12

⁶ Asti F Dkk. *Model model Pembelajaran*. Sada: Kurnia Pustaka, 2022. Hal 37

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana masing-masing siklus melibatkan empat tahap utama: mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

Siklus 1:

Perencanaan:

Tujuan: Menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran sabar dalam menghadapi musibah dan ujian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rencana Pembelajaran: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan PBL. Dalam hal ini, guru akan merancang masalah atau situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, untuk kemudian dijadikan bahan diskusi. Pengorganisasian Peserta didik: Membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang akan berdiskusi tentang sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, serta memberikan tugas untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan (misalnya, "bagaimana sabar diajarkan dalam Alqur'an dan Hadis?, bagaimana sikap sabar dapat membantu seorang muslim tadi tetap teguh dalam menghadapi kesulitan?, Apa hikmah yang bisa di ambil dari musibah sakit yang di hadapi dengan sabar?"). Persiapan Instrumen Penilaian: Menyiapkan angket untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan instrumen observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Pelaksanaan

Langkah-langkah Pembelajaran: Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah terkait sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, yang akan didiskusikan oleh peserta didik dalam kelompok. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru akan memberikan umpan balik dan penjelasan tentang materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian. Interaksi dan Diskusi: Selama pelaksanaan, peserta didik aktif berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan mengaitkannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian: Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama diskusi dan presentasi kelompok.

Observasi:

Proses Pengamatan: Peneliti mengamati Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Hasil belajar diukur dari seberapa aktif peserta didik berpartisipasi dalam diskusi, memberikan pendapat, dan melakukan presentasi. Pengamatan terhadap Perilaku: Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap perhatian peserta didik, antusiasme, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan dan menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Refleksi:

Evaluasi: Berdasarkan hasil observasi dan penilaian peserta didik, dilakukan refleksi terhadap penerapan model PBL. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian. Perbaikan: Jika ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan siklus 1, maka perbaikan dilakukan untuk siklus 2. Misalnya, jika beberapa peserta didik kurang terlibat dalam diskusi, guru akan memperbaiki teknik pengorganisasian kelompok atau meningkatkan interaksi.

Siklus 2:

Perencanaan

Tujuan: Memperbaiki dan meningkatkan penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Rencana Pembelajaran: Dalam siklus kedua, guru akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Jika diperlukan, situasi masalah atau tugas yang diberikan akan diperbaharui untuk lebih relevan dengan minat dan kehidupan peserta didik. Strategi Pembelajaran: Memperbaiki cara memberikan umpan balik kepada peserta didik, memperjelas tugas yang diberikan, serta meningkatkan variasi dalam pendekatan diskusi dan penerapannya.

Pelaksanaan

Langkah-langkah Pembelajaran: Siklus kedua akan dimulai dengan penyampaian masalah yang lebih spesifik dan menantang terkait materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian. Peserta didik akan diberi kesempatan lebih banyak untuk berbicara dan mendiskusikan solusi mereka dalam kelompok. Setiap kelompok akan diminta untuk menyusun rencana aksi untuk mengajarkan permasalahan tentang sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian kepada teman-teman mereka. Interaksi dan Diskusi: Guru akan memastikan bahwa setiap peserta didik aktif terlibat dalam diskusi, memberikan pertanyaan untuk memancing pemikiran peserta didik, dan mendorong mereka untuk lebih banyak berbicara. Penilaian: Penilaian dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Observasi

Proses Pengamatan: Pengamatan pada siklus kedua dilakukan untuk menilai seberapa besar perubahan dalam hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan di siklus pertama. Peneliti juga mengamati sejauh mana peserta didik bisa menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang sabar dalam menghadapi musibah dan ujian dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan terhadap Perilaku: Pengamatan juga fokus pada interaksi antara peserta didik, keaktifan dalam berdiskusi, dan antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Refleksi

Evaluasi: Setelah siklus kedua selesai, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai apakah perbaikan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil diskusi, presentasi, dan penilaian angket hasil belajar. Perbaikan: Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan menyimpulkan apakah penerapan PBL berhasil meningkatkan motivasi peserta didik atau jika ada aspek lain yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tapa sekolah ini terletak di jalan Irigasi Desa Popodu Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Tahun Pelajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SMP Negeri 1 Tapa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa. Hasil nilai uji pada pra siklus, peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Berikut adalah keadaan Hasil belajar peserta didik pada materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian yang diperoleh dari uji pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Belajar Pra Siklus

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGA N	
			T	TT
1	Juniar Aliwu	70		√
2	Nur meylan Biahimo	85	√	
3	Nur meylin Biahimo	85	√	

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
4	Alya Aprilia Darwis	82	√	
5	Nurulyana Labinta	81	√	
6	Ilham Mustapa Utina	60		√
7	Reynaldi Badjeber	70		√
8	Siti Aulia Meli	75		√
9	Nur Fadilah Karim	70		√
10	Sofia Yubelina Usman	65		√
11	Adel Husain	65		√
12	Junaidin	70		√
13	Adinda humaira	72		√
14	Qey Hasan	72		√
15	Zahra Mohi	70		√
16	Syarifudin Lambera	75		√
Jumlah		1.172		
Rata-rata		73		
Tuntas			4	
Tidak Tuntas				12

Tabel 2
Persentase Ketuntasan Peserta didik Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	4	40 %	Tuntas
00-74	12	60 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100%	

Dari Hasil belajar pra siklus, maka dapat dilihat bahwa materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, penguasaan peserta didik masih sangat kurang atau belum memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI adalah 75. Peserta didik yang belum memenuhi KKM (<75) pada uji pengetahuan (KI-3) sebanyak 12 peserta didik atau 60 %, sedangkan yang sudah memenuhi KKM (>75) adalah sebanyak 4 peserta didik atau 40 % . Dengan rata-rata nilai kelas 73.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai KKM, sehingga sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan Hasil belajar materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian kelas VII SMP Negeri 1 Tapa. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*

Tindakan Siklus I

Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti pembuat rancangan Modul, menyusun fasilitas atau sarana seperti media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk menganalisis proses dan hasil tindakan yaitu: lembar kerja, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini, peneliti (bertindak sebagai guru) melaksanakan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada materi zikir dan doa setelah salat. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dideskripsikan sebagai berikut: a) kegiatan awal; Guru membuka pelajaran dan mengondisikan peserta didik, kemudian mengucapkan salam dan secara bersama-sama berdo'a. Setelah menanyakan kabar peserta didik, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat mempelajari materi pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan ini, Peserta didik mengamati video yang di tayangkan link, Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan,

Pesrta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik, Pesrta didik dibagi menjadi 3 kelompok, Pesrta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. Pesrta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD). Pesrta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan. Pesrta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Pesrta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan Pesrta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah Pesrta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu, Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju. Pesrta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas. Pesrta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. Pesrta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi fokus pengamatan peneliti dan observer (Guru mitra) yaitu aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Evaluasi motivasi belajar peserta didik dilaksanakan pada hari senin 23 Desember 2024, Evaluasi motivasi belajar pada tindakan siklus I dilaksanakan setelah menyelesaikan pertemuan pertama. Tes siklus dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode *Problem Based Learning* Hasil tes siklus I yang dilakukan menunjukkan bahwa 40% atau sebanyak 4 peserta didik yang mencapai nilai KKM ≥ 75 dengan nilai rata-rata 78 . Dan 60 % atau sebanyak 12 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM ≥ 75 . Meskipun prosentase ketuntasan pada siklus 1 ini terjadi peningkatan nilai yang diperoleh setiap peserta didik, namun belum mencapai kriteria minimal ketuntasan pembelajaran yaitu 75 %. Berikut ini data motivasi belajar peserta didik pada siklus I :

Tabel 3
Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Juniar Aliwu	70		√
2	Nur meylan Biahimo	85	√	

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
3	Nur meylin Biahimo	85	√	
4	Alya Aprilia Darwis	82	√	
5	Nurulyana Labinta	81	√	
6	Ilham Mustapa Utina	60		√
7	Reynaldi Badjeber	70		√
8	Siti Aulia Meli	75		√
9	Nur Fadilah Karim	70		√
10	Sofia Yubelina Usman	65		√
11	Adel Husain	65		√
12	Junaidin	70		√
13	Adinda humaira	72		√
14	Qey Hasan	72		√
15	Zahra Mohi	70		√
16	Syarifudin Lambera	75		√
Jumlah		1.172		
Rata-rata		73		
Tuntas			4	
Tidak Tuntas				12

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	6	60%	Tuntas

00-74	4	40 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100%	

Grafik I



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik pada siklus I mencapai 60 % uji yang mencapai KKM dan 40 % uji yang belum mencapai KKM. Meskipun sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini belum mencapai target peneliti dimana ketuntasan yang harus dicapai minimal 75%. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2. Setelah kegiatan penelitian, peneliti bersama kolaborator mengadakan pertemuan untuk melakukan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu dengan membahas kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan siklus 1 yang telah dilakukan untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II. Refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator menghasilkan beberapa tindakan dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus berikutnya, yaitu : Kegiatan guru yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan berkaitan dengan aspek seperti berikutnya yaitu : Guru belum maksimal memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk belajar, Guru belum maksimal mengelola waktu sehingga beberapa aspek aktivitas tidak terlaksana karena kehabisan waktu, Guru kurang memotivasi peserta didik untuk bertanya pembelajaran yang kurang dipahami. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh pula informasi bahwa semua aspek pengamatan masih perlu mendapat perhatian guru serta ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tindakan Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 dengan objek Peserta didik kelas 2 semester 1 SMP Negeri 1 Tapa. Adapun Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar, Guru melaksanakan sesuai rencana, pada akhir pembelajaran Guru mengadakan evaluasi motivasi belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Adapun langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut: Tahap Perencanaan Rencana Perbaikan pembelajaran PAI pada siklus II dilaksanakan atas dasar

kegiatan siklus I, adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah: Pada tahap ini peneliti pembuat rancangan Modul, menyusun fasilitas atau sarana seperti media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk menganalisis proses dan hasil tindakan yaitu: lembar kerja, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 di kelas VII. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Pada tahap ini, peneliti (bertindak sebagai guru) melaksanakan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada materi Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dideskripsikan sebagai berikut: a) kegiatan awal; Guru membuka pelajaran dan mengondisikan peserta didik, kemudian mengucapkan salam dan secara bersama-sama berdo'a. Setelah menanyakan kabar peserta didik, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat mempelajari materi pembelajaran. Selanjutnya, Pada kegiatan ini, Peserta didik mengamati video yang di tayangkan link, Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan, Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik, Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. Peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD). Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan. Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan Peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu, Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju. Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Hasil observasi menunjukkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran PAI. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap tindakan. Dari data pengamatan peserta didik dan guru selama pembelajaran dapat diketahui bahwa: Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan Modul yang dirancang sebelumnya dan guru sudah maksimal menggunakan metode yang dipilih, Guru sudah menguasai urutan sintaks pada metode tersebut sehingga peserta didik sudah dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pembelajaran siklus II

diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat dibandingkan dengan tahap sebelumnya (tahap siklus I).

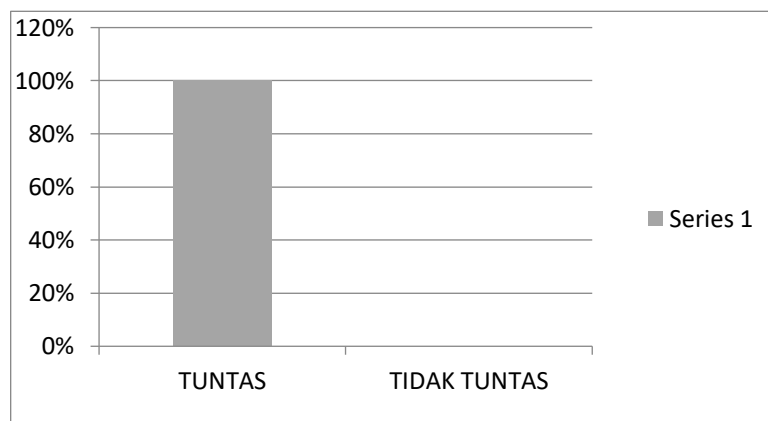
Tabel 5
Hasil belajar Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Juniar Aliwu	90	✓	
2	Nur meylan Biahimo	100	✓	
3	Nur meylin Biahimo	100	✓	
4	Alya Aprilia Darwis	100	✓	
5	Nurulyana Labinta	90	✓	
6	Ilham Mustapa Utina	82	✓	
7	Reynaldi Badjeber	89	✓	
8	Siti Aulia Meli	85	✓	
9	Nur Fadilah Karim	92	✓	
10	Sofia Yubelina Usman	85	✓	
11	Adel Husain	80	✓	
12	Junaidin	81	✓	
13	Adinda humaira	82	✓	
14	Qey Hasan	83	✓	
15	Zahra Mohi	82	✓	
16	Syarifudin Lambera	85	✓	
Jumlah		1406		
Rata-rata		89		
Tuntas			16	
Tidak Tuntas				

Tabel 6
Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	16	100 %	Tuntas
00-74	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	16	100%	

Grafik 2
Hasil Evaluasi Siklus II



Pada grafik diatas peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 16 peserta didik (100 %). Oleh karena itu, penulis mengakhiri perbaikan pembelajaran ini pada siklus II.

Analisis dan refleksi Perolehan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai tingkat indikator yang diinginkan karena dari 16 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran keseluruhannya sudah 16 peserta didik (100 %) berhasil. Hal ini diakibatkan oleh faktor sebagai berikut : Penguasaan peserta didik terhadap materi sudah baik, Guru sudah tepat menggunakan media kongkret dengan baik dan benar, Guru sudah menguasai sintak dari model pembelajaran, Situasi pembelajaran kondusif, Peserta didik termotifasi untuk belajar. Karena pada siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan maka peneliti bersama guru pembimbing mengakhiri tindakan ini sampai di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada materi Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D SMP Negeri 1 Tapa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata

mencapai 65,56 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam memahami materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfha Edison. (2021) *Model Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar* (LombokTengah NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia).
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya, h. 14.
- Saraswati, S. (2021). *TAHAPAN PTK. Penelitian Tindakan Kelas*, 49.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asti F Dkk. (2022) *Model model Pembelajaran*. Sada: Kurnia Pustaka.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Fitriani Nur and Masita. (2022) *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Nas MediaPustaka.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Lewin, K. (2020). *Penelitian Tindakan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardapi, D. (2020). *Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McNiff, J. (2021). *Penelitian Tindakan: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Kencana, hal. 58.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Hadis No. 918
- Rahman, S. (2022) . *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. h.2
- Rusman. (2017) *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 115–12
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI

MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.

Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.

Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.

Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.

Shihab, M. Quraish. (2019) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 308.

Suyono dan Hariyanto. (2015) *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

SOLICHIN, Mohammad Muchlis, et al. Belajar dan mengajar dalam pandangan al- ghazali. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, (2006) 1.2